





Yesi selalu bersemangat kalau ikut Ibu ke Pasar Badung. Selalu ada hal yang baru yang dijumpainya. Selain itu, di sana banyak kue-kue yang nikmat. “Bu, Yesi ke kios kue dulu, ya!”



Aroma dan warna kue menggoda selera. Ada cerorot mirip terompet, laklak hijau manis, klepon bertabur parutan kelapa. Oh, sedapnya! Apa yang Yesi pilih kali ini, ya?



Yesi terus menoleh ke kanan dan ke kiri, lalu

Bruk!

Dia menabrak seorang nenek pengangkat barang.



Oh ...

oh ... nenek itu
terhuyunghuyung. Keranjang
bambu terguling. Barang
belanjaan berhamburan! Di
pasar memang banyak tukang
angkat barang. Mereka
membantu orang dengan
membawakan belanjaan.





“Maaf, Dadong!” seru Yesi. Yesi ternyata kenal dengan dadong atau nenek ini. Dadong Sari sesekali membantu Ibu membawa belanjaan.



“Maaf, Dadong,” ujar Yesi gugup.

“Saya tidak sengaja.”

“Lain kali hati-hati!” ujar Dadong.



Dadong Sari berusaha berdiri
sambil mengangkat keranjang.
Oh, tidak! Dia jatuh lagi saat
menaikkan barang ke atas
kepala.



“Mari saya bantu, Dadong,” ujar

Yesi.

Yesi berusaha mengangkat
keranjang belanjaan itu.

Berat sekali!

Keranjang justru terguling.



Beberapa kantong belanjaan terbuka. Isinya berserakan. Kentang dan tomat menggelinding ke mana-mana.



Cepat-cepat Yesi memunguti berbagai sayuran itu. Banyak juga belanjaan yang dibawa Dadong Sari.



Setelah belanjaan terkumpul,
Yesi kembali berusaha
mengangkat keranjang.
Keranjang itu terangkat sedikit
lalu ... duk ... terjatuh lagi ke
lantai. Wah, Dadong sungguh
perkasa. Dia kuat berjalan
sambil membawa barang
seberat ini di atas kepala, pikir
Yesi.



“Sudah, biar Dadong saja,”
kata Dadong Sari. Yesi merasa
bersalah. Dilihatnya Dadong
Sari tak segera berdiri. Nenek
itu terus mengurut-urut
kakinya.



Yesi ingin minta bantuan Ibu,
tetapi ibunya tidak ada.



Aha! Ada keranjang bekas yang lebih kecil! Mungkin Yesi bisa gunakan untuk mengangkat sebagian barang Dadong.

“Terima kasih, Bu!” seru Yesi sambil berlari ke tempat Dadong Sari tadi.





Eh, di mana Dadong Sari?
Bagaimana dengan keranjang
belanjaan ini? Pemilik belanjaan
pasti menunggu Dadong Sari.



“Dadong Sari!” panggil Yesi sambil mencari. Dia bertanya kepada para pedagang di sekitar, tetapi mereka tidak tahu.





Eh, di tempat parkir tadi ada gerobak tak terpakai. Mungkin gerobak itu bisa digunakan untuk mengangkut barang Dadong.



Oh, itu Dadong Sari. Rupanya Dadong Sari juga berpikiran sama. Dia ingin menggunakan gerobak itu.



Sambil terpincang-pincang,
Dadong Sari menarik gerobak.
Tanpa diminta, Yesi segera
membantu.



Hore, isi keranjang belanjaan berpindah ke dalam gerobak. Beberapa kantong sayuran masuk ke keranjang kecil.



Wah, keranjang sekecil ini saja terasa berat. Lengan dan leher Yesi pegal sekali. Keranjang tukang angkat barang jauh lebih berat.



Sampai! Yesi dan Dadong Sari berhasil mengantarkan belanjaan ke pemiliknya. “Yesi, ke mana saja tadi? Jadi beli kue?” Oh, Ibu sudah selesai berbelanja. Yesi hanya tertawa kecil.



Hari ini memang Yesi tidak jadi membeli kue. Namun, dia mendapatkan pengalaman berharga bersama Dadong Sari.